

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INSTAN ASSESSMENT*
SISWA KELAS III SDN 005 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

Gusliwaty
gusliwaty.sdn005@gmail.com
SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam
Kabupaten Rokan Hulu

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of learning outcomes students' reading comprehension, particularly on the subjects of Indonesian. For that research by applying instant learning strategy assessment, the purpose of this research is to improve the ability of third-grade students' reading comprehension SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. This research is a class act, committed in Tapah Pagaran SDN 005 Darussalam. The subjects were students of class III with a number of students as many as 33 people. This study was conducted in two cycles, each cycle stages in this study were: 1) planning, 2) action, 3) observation, and reflection. The results of the study before action learning outcomes of students' reading comprehension only reached 66.62% in the medium category. In the first cycle of learning outcomes students' reading comprehension has reached 70.14%, although it has not reached mastery individuals or groups, but the learning outcomes of students' reading comprehension in the first cycle increased from 66.62% to 70.14%. After the improvements on the activities of teachers and students in the second cycle, students' reading comprehension learning outcomes achieved quite satisfactory to reach an average of 77.70%. This situation shows that the improvement of learning on the subjects of Indonesian to use the Instant learning strategy assessment was successful.

Keywords: *reading comprehension, learning strategies instant assessment*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. juga bahasa dapat mengetahui karakter dan kepribadian

seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa juga merupakan alat komunikasi antara satu dengan yang lain. Hal ini berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai berikut: (1) sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk

meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia (Depdiknas, 2003).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial serta dapat beradaptasi dengan lingkungan nya secara normal. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni strategi mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Harapan-harapan yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk

menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Serta mampu mendidik siswa menjadi lebih maju dalam berbahasa, Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, bahwa hasil belajar membaca pemahaman masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 50,0. Dalam hal ini guru telah melakukan berbagai usaha agar seluruh siswanya berhasil dalam belajar, seperti:

1. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi
2. Memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa
3. Menggapi pertanyaan siswa dengan cara memberi informasi yang baik dan benar
4. Memberi kuis atau permainan yang mangasah otak siswa dalam memahami sebuah bacaan
5. Memberikan tugas atau latihan kepada siswa
6. Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas

Berdasarkan usaha-usaha di atas, guru mengharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Namun kenyataannya guru mendapati bahwa hasil belajar sebagian siswa masih tergolong rendah dengan menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 37 orang siswa hampir setengah dari jumlah tersebut yang dapat dengan cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh para guru.
2. Kurangnya minat baca siswa dalam membaca sebuah cerita yang telah disediakan oleh guru
3. Kurangnya daya ingat siswa untuk mengingat kembali apa yang telah

- dijelaskan dan diterangkan oleh para guru
4. Siswa tidak berani bertanya tentang kesulitan dalam belajar. Sehingga hanya sedikit siswa yang mampu memahami teks percakapan dengan benar.
 5. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca isi cerita, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa sebanyak 37 orang yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas.

Dari gejala-gejala tersebut sebelumnya, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia, kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar membaca cenderung rendah, karena kurangnya minat baca dari siswa. Berdasarkan kesimpulan sementara bahwa rendahnya dipengaruhi oleh strategi atau metode belajar mengajar guru. Oleh karena itu, guru ingin menerapkan strategi pembelajaran *Instan Assessment*. Zaini (2007) mengatakan bahwa strategi pembelajaran instant assessment merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dalam arti dengan menggunakan strategi ini dalam waktu singkat guru dapat mengetahui siswa baik dari sisi latar belakang pengalaman sikap, harapan dan perhatian.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Instan Assessment* Siswa Kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu".

Slameto (2003) mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2002) bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetian belajar adalah "perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Rahim (2007) menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, karena apabila dalam membaca sebuah cerita kita mesti bisa memahami isi bacaan tersebut agar kita tahu apa permasalahan dan apa yang menjadi pembahasan dalam cerita tersebut. tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf)

ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Sedangkan membaca pemahaman merupakan upaya kita untuk dapat menyebutkan kembali isi karangan berupa cerita pendek atau berupa ringkasan cerita yang mencakup empat aspek penting. Keempat aspek itu adalah : (1) gagasan pokok atau kalimat pokok; (2) gagasan penjelas atau kalimat penjelas; (3) kesimpulan bacaan; dan (4) pesan, amanat, atau pandangan pengarang (Razak, 1999).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam membaca pemahaman adalah: 1) harus mengetahui gagasan pokok, 2) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, 3) harus menyimpulkan bacaan, dan 4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang (Razak, 2003).

Strategi pembelajaran instant assessment merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dalam arti dengan menggunakan strategi ini dalam waktu singkat guru dapat mengetahui siswa baik dari sisi latar belakang pengelaman sikap, harapan dan perhatian. Hal senada diungkapkan oleh Silberman (2002) bahwa strategi pembelajaran *Instant Assessment* merupakan suatu kegembiraan, bukan strategi yang menakutkan untuk mengetahui peserta didik anda. Anda dapat menggunakannya untuk menugaskan latar bekakang peserta didik, pengalaman sikap, harapan, dan perhatian secara tepat (Silberman, 2002).

Selanjutnya ada beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *Instant Assessment* :

a. Guru membuat potongan-potongan kertas, masing-masing ditulis huruf A, B dan C untuk menjawab pilihan ganda. Di

samping itu dapat juga dengan guntingan kertas yang ditulis dengan huruf B atau S untuk menjawab soal benar salah, atau kertas dengan tulisan huruf 1, 2, 3, dan 4 atau 5 untuk pertanyaan dengan jawaban lengkap, seperti skala likert. (jika terlalu banyak siswa, kertas dan angka dapat dibuat sendiri oleh siswa)

- b. Tulislah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh siswa dengan menunjukkan kartu (kertas yang telah disiapkan sebelumnya) yang ada pada mereka.
- c. Bacalah pertanyaan yang telah anda buat dan minta siswa untuk menjawab dengan mengangkat kartu.
- d. Dengan cepat hitunglah jawaban mereka. Minta beberapa siswa untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka.
- e. Lanjuti prosedur ini sampai waktu yang dikehendaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran *instan assessment* pada mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes kepada para siswa yaitu berbentuk tulisan. Agar peneliti mengetahui kemampuan para siswa tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudjono, 2004), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase

Hasil perhitungan data dalam bentuk persentase dikelompokkan ke dalam 4 kriteria penilaian baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong sedang
4. 40% kebawah tergolong rendah”.

(Arikunto, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *instant assesment* dengan langkah-langkah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 2 dan lampiran 3) dan menetapkan teknik pembelajaran *instant assesment*. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyediakan lembaran observasi guru dan siswa.

Sesuai dengan penjelasan Zaini, dkk (2007) bahwa langkah yang dapat

diterapakan dalam strategi pembelajaran *Instant Assessment* adalah:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas, dengan tulisan huruf B dan S untuk menjawab soal benar salah.
2. Guru menulis pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh siswa dengan menunjukkan kartu (kertas yang telah disiapkan sebelumnya) yang ada pada mereka.
3. Guru membaca pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat dan meminta siswa untuk menjawab dengan mengangkat kartu.
4. Dengan cepat hitunglah jawaban mereka. Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka.
5. Guru menindak lanjuti prosedur ini sampai waktu yang dikendaki.

Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan siklus pertama berlangsung dalam 2 x pertemuan yaitu pada tanggal 02 Mei dan 06 Mei 2016. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca cerita pak tua. Sedangkan kompetensi dasar yang dilaksanakan adalah memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

Sebelum proses pembelajaran pada siklus pertama dimulai, peneliti memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan cerita pak tua, dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai serta menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah pertama, peneliti memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja Strategi pembelajaran *instant assessment* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh

siswa. Kedua, peneliti membuat potongan-potongan kertas, dengan tulisan huruf B dan S untuk menjawab soal benar dan salah. Ketiga, guru menulis pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab oleh siswa dengan menunjukkan kartu (kertas yang telah disiapkan sebelumnya) yang ada pada mereka. Keempat, guru membaca pertanyaan yang telah dibuat dan minta siswa untuk menjawab dengan mengangkat kartu. Kelima, peneliti meminta beberapa siswa untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka. Keenam, peneliti menindak lanjuti prosedur ini sampai waktu yang dikendaki. Ketujuh, peneliti tetap menjaga keamanan didalam kelas, dengan mengatur kelancaran siswa selama proses penggerjaan tugas. Kegiatan diakhiri dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Observasi

Proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan sempurna oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 18 atau dengan kategori nilai sempurna. Karena skor 18 berada pada rentang 17 – 20. Dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi, ada 2 jenis aktivitas yang memperoleh kategori penilaian cukup sempurna dan 3 jenis aktivitas yang memperoleh kategori penilaian sempurna.

Aktivitas siswa pada siklus I tergolong tinggi dengan skor 98. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa tergolong tinggi, karena berada pada rentang 92 – 137 atau dengan kategori tinggi.

Siswa yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diperoleh oleh 14 orang siswa yang berkode Hi-01, Hi-06, Hi-08, Hi-12, Hi-14, Hi-16, Hi-17, Hi-21, Hi-22, Hi-25, Hi-26, Hi-31 (nilai 75 dengan kategori nilai

baik), dan siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh oleh siswa yang berkode sampel Hi-03, Hi-10, Hi-18, Hi-23, dan Hi-29 (nilai 60 dengan kategori nilai sedang). Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70.14 dengan kategori nilai baik. Namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas 75.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran pada membaca cerita pak tua dengan strategi pembelajaran *instant assesment*. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar (yaitu membaca cerita pak tua). Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya, sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Observasi aktivitas guru pada siklus I masih terdapat 3 aktivitas yang memperoleh kategori rata-rata penilaian dengan kategori sempurna. Observasi aktivitas siswa yang diperoleh juga bervariasi, namun rata-rata aktivitas siswa secara klasikal memperoleh skor dengan jumlah skor 98 dengan kategori penilaian tinggi. Hasil belajar pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam

Kabupaten Rokan Hulu dalam membaca cerita pak tua adalah 70.00 dengan kategori nilai baik. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa belum mencapai 75%, maka perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, yaitu menggunakan strategi pembelajaran *instant assesment* dengan langkah-langkah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 2 dan lampiran 3) dan menetapkan teknik pembelajaran *instant assesment*. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyediakan lembaran observasi guru dan siswa. Sesuai dengan penjelasan Zaini, dkk (2007) bahwa langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *instant assessment* adalah:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas, dengan tulisan huruf B dan S untuk menjawab soal benar salah.
2. Guru menulis pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh siswa dengan menunjukkan kartu (kertas yang telah disiapkan sebelumnya) yang ada pada mereka.
3. Guru membaca pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat dan meminta siswa untuk menjawab dengan mengangkat kartu.
4. Dengan cepat hitunglah jawaban mereka. Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka.

5. Guru menindak lanjuti prosedur ini sampai waktu yang dikendaki.

Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam 2 x pertemuan yaitu pada 9 Mei dan 13 Mei 2016. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi “Diandra Perlu Darah”. Sedangkan kompetensi dasar yang dilaksanakan adalah memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

Sebelum proses pembelajaran pada siklus kedua dimulai, peneliti memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan “Diandra Perlu Darah”, dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai serta menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah pertama, peneliti memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja Strategi pembelajaran *instant assessment* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Kedua, peneliti membuat potongan-potongan kertas, dengan tulisan B dan S untuk soal jawaban yang benar dan salah. Ketiga, guru menulis pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab oleh siswa dengan menunjukkan kartu (kertas yang telah disiapkan sebelumnya) yang ada pada mereka. Keempat, guru membaca pertanyaan yang telah dibuat dan meminta siswa untuk menjawab dengan mengangkat kartu. Kelima, peneliti meminta beberapa siswa untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka. Keenam, peneliti menindak lanjuti prosedur ini sampai waktu yang dikendaki. Ketujuh, peneliti tetap menjaga keamanan didalam kelas, dengan mengatur kelancaran siswa

selama proses menjawab pertanyaan. Kegiatan diakhiri dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Observasi

Proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan sangat sempurna oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 22 atau dengan kategori nilai sangat sempurna. Karena skor 22 berada pada rentang 21-25. Dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi, ada 3 jenis aktivitas yang memperoleh kategori penilaian sempurna dan 2 jenis aktivitas yang memperoleh kategori penilaian sangat sempurna.

Aktivitas siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan skor 130. Aktivitas siswa tergolong sangat tinggi, karena berada pada rentang 138 – 185 atau dengan kategori sangat tinggi. Nilai tertinggi diperoleh oleh 14 orang siswa yang berkode Hi-06, Hi-11, Hi-16, Hi-25, dan Hi-31 (nilai 90 dengan kategori nilai sangat baik), dan siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh oleh siswa yang berkode Hi-03, Hi-05, Hi-10, Hi-18, Hi-23, dan Hi-31 (nilai 65 dengan kategori nilai sedang). Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78.94 dengan kategori nilai baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapannya. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca cerita pak tua dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment*. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat

pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan observer, dimana dari 5 aktivitas yang diamati, terdapat 2 aktivitas yang memperoleh nilai dengan kategori sangat sempurna. Adapun aktivitas-aktivitas tersebut adalah: guru membuat potongan-potongan kertas, dengan tulisan B dan S untuk soal jawaban benar dan salah. Dan pada aspek dengan cepat menghitung jawaban siswa, Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka. Meningkatnya skor aktivitas yang diperoleh siswa pada siklus II berpengaruh besar terhadap aktivitas hasil belajar siswa, dari hasil observasi yang diperoleh bahwa aktivitas siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 130 dengan kategori penilaian sangat tinggi.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dalam materi “Diandra Perlu Darah”, yaitu 78.94 dengan kategori nilai baik. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa telah mencapai/ melebihi 75% siswa, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan dan masih belum sesuai dengan harapan (yakni minimal 75%). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Meskipun aktivitas siswa tergolong tinggi dengan skor 98, namun masih banyak aspek yang belum dilakukan oleh siswa dengan baik, hal itu dapat dilihat pada tiap aspek inidikator yang diamati

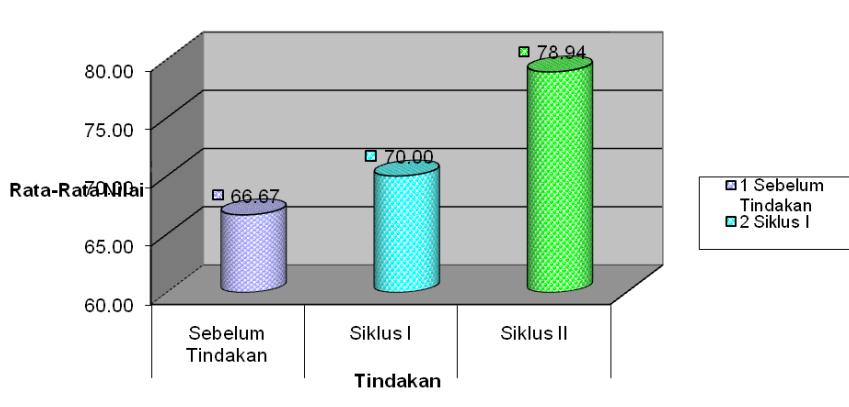
terhadap 33 orang siswa, diperoleh bahwa rata-rata persentase antara 51.5– 66.7% atau hanya 17 – 22 siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan, hal tersebut disebabkan dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua.

Pada aspek mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik siklus I diperoleh persentase 51.5 dan meningkat menjadi 7.8% pada siklus II. Pada aspek membaca pertanyaan yang diberikan untuk dijawab dengan baik dan benar pada siklus I diperoleh persentase 60.6 dan meningkat menjadi 78.8% siklus II. Pada aspek menjawab pertanyaan dengan mengangkat kartu siklus I diperoleh persentase 63.6 dan meningkat menjadi 81.8% pada siklus II. Pada aspek menyampaikan alasan dari jawaban yang telah dikemukakannya siklus

I diperoleh persentase 54.5 dan meningkat menjadi 72.7% pada siklus II. Pada aspek mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment* dari awal hingga akhir dengan baik siklus I diperoleh persentase 66.7 dan meningkat menjadi 84.8% pada siklus II.

Siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat baik masih diperoleh oleh 5 orang siswa. Namun, pada klasifikasi nilai baik diperoleh oleh 25 orang siswa dan hanya 3 orang siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi nilai sedang serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang maupun sangat kurang.

Perbandingan rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, maka penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil belajar membaca pemahaman yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum

tindakan dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 66.67 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus pertama naik menjadi 70.00 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 78.94 dengan klasifikasi nilai baik. Namun dengan ketuntasan/ keberhasilan 75,7% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75,0% dari jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman siswa kelas III SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan melalui teknik pembelajaran *Instant Assesment*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan kepada guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *instant assesment*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca cerita pak tua.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang penggunaan strategi pembelajaran *instant assesment* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang

berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahas Indonesia SMA dan MA)*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru
- Hartono. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSK2P
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografiika
- Silberman. 2002. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSD